

**Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid di  
Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat**  
*Attitude Pregnat Mother with Tetanus Toxoid Immunization Compliance in the  
Waisai Public Health Center Raja Ampat*

**Baktianita Ratna Etnis<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Papua, Sorong

**Abstract**

*Coverage of tetanus toxoid immunization in Waisai Health Center Raja Ampat Regency is still low and has not reached the national target, especially for pregnant women. The study aimed to determine the relationship between attitudes of pregnant women with adherence to tetanus toxoid immunization in the Waisai Health Center in Raja Ampat Regency. This type of research used quantitative methods with a cross sectional study design. The study was conducted at the Puskesmas Waisai Raja Ampat Regency in February-March 2019. The sample in this study used a total sampling of 49 subjects. The instrument used was a questionnaire. Chi Square statistical test results showed a significant value of attitude  $p=0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ), thus there was a relationship between the attitude of pregnant women with compliance with tetanus toxoid immunization in Waisai Health Center in Raja Ampat Regency. The conclusion of the study is there is a relationship between the attitude of pregnant women with tetanus toxoid immunization compliance in Waisai Health Center, Raja Ampat Regency.*

**Keywords:** attitude, pregnant women, TT immunization

**Abstrak**

Cakupan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat masih rendah dan belum mencapai target nasional, terutama pada ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat pada bulan Februari–Maret 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 49 subjek. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sikap  $p=0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ), dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

**Kata kunci:** sikap, ibu hamil, imunisasi TT

\*Korespondensi:

Baktianita Ratna Etnis, email: ratnaetnis1@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi di seluruh dunia yaitu infeksi tetanus. Berdasarkan laporan analisa uji coba di Indonesia pada tahun 2005-2006 yang disusun oleh World Health Organization (WHO) yang bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Di Indonesia sekitar 9,8% (18.032 bayi dari 184.000 bayi) menghadapi kematian karena cakupan imunisasi Tetanus Toxoid yang rendah (Rahmawati, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil yang berfungsi untuk kekebalan aktif terhadap tetanus (Ditjen PP dan PL, 2011). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi yang diberikan kepada anak batita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil.

Wanita usia subur (WUS) yang menjadi sasaran imunisasi TT adalah wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari wanita WUS hamil dan WUS tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup (Kemenkes, 2017).

Target imunisasi TT yang harus dicapai oleh pemerintah yaitu sebesar 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, Provinsi Jawa Barat memiliki capaian imunisasi TT tertinggi di Indonesia sebesar 102,14%, sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara sebesar 8,68%. Sementara untuk Provinsi Papua Barat capaian TT sebesar 27,23%. Capaian imunisasi TT di Indonesia secara keseluruhan mencapai 61,44% (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data awal yang diambil oleh peneliti bahwa ibu hamil dan WUS yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat tahun 2018 untuk sasaran imunisasi TT ibu hamil sebanyak 1.447 orang dengan cakupan TT mencapai 1.467 (101,4%) ibu hamil dan sasaran WUS sebanyak 11.146 orang dengan cakupan TT mencapai 1.058 (9,5%) WUS untuk seluruh puskesmas di Kabupaten Raja Ampat. Angka sasaran imunisasi TT ibu hamil dan WUS tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Waisai sebanyak 474 ibu hamil dan 3.650 WUS (Dinkes Kabupaten Raja Ampat, 2018)

Dari 474 ibu hamil tersebut, tercatat bahwa ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Waisai sebanyak 354 (74,8%) ibu hamil, dengan perincian ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT1 sebanyak 9,9%, TT2 sebanyak 23,4%, TT3 sebanyak 17,9%, TT4 sebanyak 15,8%, dan TT5 sebanyak 7,8%. Data ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT di Puskesmas Waisai yaitu sebanyak 120 (25,2%) ibu hamil (Dinkes Kabupaten Raja Ampat, 2018).

Berdasarkan data di atas masih adanya ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT bisa dikarenakan faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku seseorang yaitu sikap. Seorang ahli psikologi sosial menyatakan sikap berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap seorang

ibu hamil merupakan suatu pemikiran tentang maksud dan tujuan dari kepatuhan dalam melakukan imunisasi TT dan sikap juga memegang peranan penting bagi ibu hamil untuk patuh melakukan imunisasi TT (Kasum, 2012). Program Imunisasi TT akan berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap imunisasi (Wijayanti I, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat, pada tanggal 23 Februari sampai tanggal 9 Maret 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toxoid (TT) yang berkunjung ke Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat pada bulan Januari 2019 sebanyak 49 ibu hamil. Subjek penelitian diambil dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari Suryati (2015). Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik subjek

Karakteristik subjek yang dianalisis ditunjukkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kelompok umur subjek yang paling sedikit umur < 20 tahun (14,3%) dan kelompok umur subjek paling banyak adalah 20-30 tahun dengan (59,2%). Pendidikan subjek paling sedikit pendidikan yaitu SD sebanyak 4 orang (8,2%) dan pendidikan subjek paling banyak pendidikan SMA adalah 26 orang (53,1%). Pekerjaan subjek yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (2,0%) dan pekerjaan subjek yang paling banyak tidak bekerja sebanyak 38 orang (77,6%). Paritas subjek yang paling sedikit paritas  $\geq 5$  (4,1%) dan paritas subjek paling banyak adalah 2-4 (63,3%).

**Tabel 1. Karakteristik Subjek di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat**

Variabel	n	%
Umur		
< 20 tahun	7	14,3
20 - 30 tahun	29	59,2
> 35 tahun	13	26,5
Pendidikan		
SD	4	8,2
SMP	12	24,5
SMA	26	53,1
Akademik/PT	7	14,3
Pekerjaan		
PNS	4	8,2
Swasta	6	12,2
Wiraswasta	1	2,0

Variabel	n	%
Tidak bekerja	38	77,6
Paritas		
1	16	32,6
2 – 4	31	63,3
≥ 5	2	4,1
Sikap		
Kurang	20	40,8
Baik	29	59,2
Kepatuhan		
Tidak patuh	25	51
Patuh	24	49

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sikap ibu hamil yang kurang sebanyak 20 orang (40,8%) sedangkan yang baik sebanyak 29 orang (59,2%). Untuk kepatuhan ibu hamil dengan imunisasi TT yang patuh sebanyak 24 (49%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 25 (51%). Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan logis sehingga seseorang lebih dipercaya daripada orang-orang yang belum cukup tinggi dewasanya (Yunica, 2014), sehingga semakin cukup umur seseorang, maka pola pikir kearah perilaku sehat seperti untuk mendapatkan imunisasi TT akan lebih besar.

Dari segi kepercayaan masyarakat, umur seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa, sehingga dengan umur yang semakin dewasa akan banyak mendapat pengalaman berupa informasi dari orang lain. Sedangkan pekerjaan bukanlah merupakan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah dan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Siregar, 2018), sehingga apabila seseorang bekerja diharapkan akan lebih mudah mendapat informasi khususnya dalam mendapatkan informasi tentang pemberian imunisasi TT.

Seseorang yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih dibanding dengan yang tidak bekerja karena dengan bekerja dapat memperoleh berbagai informasi dari teman kerja. Pekerjaan menjadi rutinitas untuk menunjang kehidupan diri dan keluarga (Marola, 2018), selain sebagai penunjang dalam kehidupan dengan bekerja akan mendapatkan pengalaman dari orang lain tentang pemberian imunisasi TT sehingga dapat merespon secara positif untuk melakukan imunisasi TT. Paritas yaitu pengalaman ibu melahirkan dan mempunyai anak, apabila multipara (anak > 1) maka akan semakin banyak pengalaman sebab sudah mengalami kejadian yang sama sehingga mempunyai kesadaran bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam mendapatkan imunisasi TT (Wartisa dan Triveni, 2013).

Paritas ibu hamil multigravida atau multipara sangat berpotensi dalam mendapatkan imunisasi tetanus toksoid karena ibu yang telah memiliki beberapa anak akan lebih punya pengalaman sehingga respon untuk melakukan imunisasi TT lebih tinggi (Manurung, 2018). Sedangkan pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan.

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Siregar, 2018), maka dengan mudahnya menerima informasi akan semakin

tinggi respon seseorang untuk melakukan imunisasi TT. Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi akan menyatakan semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dan dengan pendidikan tinggi seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bertindak (Maulida, 2012), sehingga pendidikan tinggi akan membuat pola pikir dalam memotivasi diri sendiri ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi TT sebagai upaya kesehatan pada kehamilan.

### Hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid

Tabel 2 menunjukkan analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil terhadap imunisasi TT yang diperoleh bahwa sebanyak 68,9% ibu hamil dengan sikap baik patuh dengan imunisasi TT, sedangkan 80% ibu hamil dengan sikap kurang baik tidak patuh dengan imunisasi TT.

**Tabel 2. Hubungan sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat**

Sikap	Kepatuhan				Total		p
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	20,0	16	80,0	20	100,0	0,001
Baik	20	68,9	9	31,01	29	100,0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>48,9</b>	<b>25</b>	<b>51,1</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data primer, 2019

Hasil uji chi square dengan nilai p-value= 0,001, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi TT (p-value < 0,005). Hasil analisis pada penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat memiliki sikap baik dan patuh.

Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seorang dalam kepatuhan imunisasi tergantung dari pada reaksi atau respon dari orang itu sendiri. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi TT menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi TT akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2012) yang menunjukkan hasil p value = 0,000 artinya ada hubungan sikap dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukit (2018) yang menunjukkan hasil p value = 0,001 artinya ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Individu memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ia memiliki sikap tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan memiliki sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak

setuju (Notoatmodjo, 2007).

Asumsi peneliti sikap positif ibu hamil akan memunculkan perilaku ibu hamil untuk mendorong kemauan patuh melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seseorang dalam melakukan imunisasi TT tergantung dari respon atau reaksi orang itu sendiri. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) dimana sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya) bahwa sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik (Kasum, 2012).

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Disarankan bagi Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat, dapat meningkatkan fungsi promotif dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk perlu memperhatikan variabel-variabel lain yang berhubungan khususnya tentang imunisasi tetanus toxoid dengan kepatuhan imunisasi, misalnya dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan ibu hamil dan dukungan suami.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Papua, yang telah memberikan dukungan sehingga karya ilmiah ini dapat selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bukit. 2018. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid. *Journal of Midwifery Science*. 2(504).
- Dinkes [Dinas Kesehatan] Kabupaten Raja Ampat, 2018. Profil profil kesehatan Kabupaten Raja Ampat Waisai.
- Ditjen [Direktorat Jenderal] PP & PL Kementrian Kesehatan RI, 2011. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.
- Fitriah. 2012. perilaku ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Tangse Kabupaten Pidie. [Skripsi]. Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah.
- Kasum Sukmawati. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2(1)
- Kemenkes [Kementerian Kesehatan]. 2016. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes [Kementerian Kesehatan]. 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta. Kemenkes RI.
- Manurung Oktafiana. 2018. Hubungan faktor predisposisi terhadap tindakan imunisasi tentang toksoid pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2(1).

- Maulida S. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(1)
- Marola Oktaviani G. 2018. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid di Desa Wonua Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. [Karya Tulis ilmiah]. Sulawesi Tenggara: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Notoatmodjo, 2007. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Rahmawati. 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di BPS Al Firdaus Boyolali. [Skripsi]. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Siregar Desi Ramayanti. 2018. Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan petugas KIA dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan. [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Suryati. 2015. Kuesioner penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal. [Skripsi]. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Wartisa Feny, Triveni. 2013. Hubungan paritas dan pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Plus Mandiangin BukitTinggi. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 1(3): 1-7.
- Wijayanti Ida. 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap Terhadap Imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.
- Yunica Angela J. 2014. Hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2(1):93-98.